



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1006>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 1095-1106

Research Article

Peran Dosen Dalam Penguatan Karakter Integritas Sebagai Upaya Bullying Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Eri Setiawan¹, Abdul Munip², Ika Kartika³, Wulandari⁴

1. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta; 22204081009@student.uin-suka.ac.id 
2. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta; abdul.munip@uin-suka.ac.id
3. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta; ika.kartika@uin-suka.ac.id
4. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta; 22204081004@student.uin-suka.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 17, 2023
Accepted : March 22, 2024

Revised : February 18, 2024
Available online : Mei 05, 2024

How to Cite: Eri Setiawan, Abdul Munip, Ika Kartika and Wulandari (2024) "The Role of Lecturers in Strengthening Integrity Character as a Bullying Effort at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1095–1106. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1006.

The Role of Lecturers in Strengthening Integrity Character as a Bullying Effort at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract. The problem of bullying that occurs in the world of education requires a solution to overcome this bullying problem. This research aims to analyze the role of lecturers in strengthening the character of integrity as a bullying effort at UIN SUKA Yogyakarta, so that bullying problems that occur among students do not occur again. This research uses a qualitative method with a case study approach, data collection is by direct observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by researchers by reducing data, displaying data and drawing conclusions. The research results show that the role of lecturers at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta has its own strategy in strengthening the character of integrity so that it has an impact on commendable morals and ethics. The lecturers' strategies in efforts to create anti-bullying include character education and ethical

learning, fostering inclusive communities, empowering students to become positive leaders and using case studies and ethical discussions. This strategy was felt by the students to be quite effective, so that students responded well, because students understood and understood the impact on bullying behavior.

Keywords: Lecturer Role, Integrity Character, Bullying

Abstrak: Permasalahan *bullying* yang terjadi di dunia pendidikan, sehingga membutuhkan solusi dalam menangi masalah *bullying* tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran dosen dalam penguatan karakter integritas sebagai upaya *bullying* di UIN SUKA Yogyakarta, agar masalah *bullying* yang terjadi pada mahasiswa tidak terjadi kembali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, cara pengumpulan data dengan cara observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan peneliti dengan cara *reduksi* data, *display* data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki strategi tersendiri dalam penguatan karakter integritas sehingga berdampak pada moral dan etika yang terpuji. Adapun strategi dosen dalam upaya menciptakan anti-*bullying* seperti Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Etika, Pembinaan Komunitas Inklusif, Pemberdayaan Mahasiswa untuk Menjadi Pemimpin Positif dan Penggunaan Studi Kasus dan Diskusi Etika. Strategi ini cukup efektif yang dirasakan oleh para mahasiswa, sehingga mahasiswa merespon dengan baik, sebab mahasiswa mengerti dan paham atas dampak terhadap perilaku *bullying*.

Kata Kunci: Peran Dosen, Karakter Integritas, Bullying

PENDAHULUAN

Intimidasi atau *bullying* merupakan perilaku yang merugikan dan dapat terjadi di berbagai lapisan masyarakat, termasuk lingkungan akademis. *Bullying* bisa terjadi mana saja, khususnya di tempat atau lingkungan yang nota beninya tempat perkumpulan masyarakat, seperti di perguruan tinggi dapat terjadi *bullying* antar mahasiswa, atau dosen dan mahasiswa yang tanpa disadari. *Bullying* ini biasanya mencakup mencakup berbagai bentuk, seperti pelecehan verbal, intimidasi fisik, atau bahkan pelecehan secara tidak langsung (Johnson, S. L., Pas, E. T., & Bradshaw, 2017). Dalam konteks ini, peran dosen sangat penting karena tenaga pengajar bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan contoh bagi mahasiswa. Dosen memiliki kesempatan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai integritas pada mahasiswa selama proses pembelajaran (Lusk, M. W., & Yowell, 2018). Seorang dosen dapat menjadi *agen* perubahan yang efektif dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di lingkungan akademis.

Bullying sudah sering terjadi khususnya di Indonesia bahkan sampai pada peleceha pada peserta didik. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Munjidah dan Muh Hanif yang melihat terkait dengan *bullying* dan pelecehan yang terjadi didunia pendidikan di Indonesia. Penelitian tersebut menekankan pada *bullying* terhadap peserta didik bahkan sampai pada pelecehan (Munjidah & Hanif, 2022). Hal ini juga terjadi pada perguruan tinggi, bahkan dalam perguruan tinggi sangat rentan terjadi *bullying* bahkan pelecehan seksual, sebab banyaknya mahasiswa yang menyebabkan saling bully membully dianggap biasa, sehingga pada akhirnya berujung pada konflik antar mahasiswa.

Pendidikan perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian (Nurpratiwi, 2021). Dosen, sebagai fasilitator pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga memiliki integritas dan etika yang kuat. Sehingga perguruan tinggi menjadi wadah pembentukan karakter sebab, Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara profesional, tetapi juga lulusan yang memiliki karakter integritas tinggi (Yunanto & Kasanova, 2023). Dalam menghadapi dunia kerja yang kompleks, kemampuan mahasiswa untuk bertindak dengan integritas menjadi kualitas yang sangat dihargai oleh masyarakat dan industri.

Peran dosen sangat signifikan dalam pembentukan karakter sehingga dunia *bullying* tidak terjadi dilingkungan perguruan tinggi. Sebab Dosen memiliki potensi besar untuk menjadi model perilaku yang baik bagi mahasiswa. Dengan menunjukkan integritas dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi dengan mahasiswa, dosen dapat memberikan contoh yang kuat untuk diikuti. Sebab dosen memiliki Keterlibatan dalam membentuk karakter integritas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Suprianto & Mulyapradana, 2023). Mahasiswa yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih fokus, berkomitmen, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban akademis mahasiswa. Selain itu membutuhkan Kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa agar dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung (Paris Hasugian, 2023). Dosen perlu mendengarkan perasaan dan pengalaman mahasiswa, serta memberikan bimbingan yang positif untuk mencegah konflik dan *bullying*. Akan tetapi kenyataan dilapangan sedikit yang mampu menciptakan perdamaian antar mahasiswa untuk saling *membully* satu sama yang lainnya.

Bullying bisa terjadi diperguruan tinggi walau peserta didiknya terbilang dewasa, akan tetapi hal tersebut merupakan bentuk transisi umur dari remaja ke dewasa sehingga peserta didik masih asik dengan dunianya mencari jati diri. *Bullying* merupakan bentuk penindasan yang bertujuan menyakitkan fisik atau psikis (Nasir, 2018). Begitu juga dengan Kampus UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang terjadi *bullying* pada tingkat mahasiswa, biasanya berbentuk psikis seperti saling mengejek satu sama lain bahkan saling mencela dalam bilang karya (Wawancara Mendalam Terkait Dengan Bullying Yang Terjadi Di Lingkungan Kampus, 20, Oktober, 09:00, 2023). Sehingga bukan hal yang baru terkait dengan kata bully *membully* di lingkungan pendidikan, akan tetapi dalam menangani permasalahan ini dosen menjadi *agen* dalam memberikan solusi agar tidak terjadi *bullying* dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian yang serupa sudah diteliti oleh Murni Naiborhu dan Manahan Manullang yang berjudul Upaya Guru Pkn Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan (2022). Penelitian ini memiliki inti pembahasan terkait dengan *bullying* dilingkungan pendidikan, sehingga tenaga pengajar memainkan perannya untuk mencegah *bullying* dengan cara, memberikan game yang mengarah pada *stop bullying*, menghimbau agar siswa tidak *membully*, selain itu guru memberikan peringatan keras bagi siswa yang *memully* (Murni Naiborhu dan & Manullang, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Nurussama yang berjudul Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Pada Siswa (2019). Penelitian ini memiliki pokok pembahasan bahwa guru menjadi fasilitator dalam menindak lanjuti kasus *bullying* yang terjadi terhadap siswa sehingga berdampak positif pada perkembangan pendidikan siswa (Nurussama, 2019).

Akan tetapi penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menekankan pada upaya guru dalam mencegah *bullying*, akan tetapi tidak melalui penguatan karakter siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait peran Dosen dalam penguatan karakter Integritas Sebagai Upaya *Bullying* Di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hal ini menjadi pembaharuan penelitian, sehingga menarik untuk dibahas lebih lanjut. Paparan di atas merupakan pembaruan penelitian sehingga peneliti memiliki rumusan masalah seperti: Bagaimana strategi Dosen dalam penguatan karakter Integritas Sebagai Upaya *Bullying* Di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, serta bagaimana respon mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta terhadap upaya penguatan karakter integritas sehingga siswa mampu menjaga stabilitas kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk dalam klaster Kualitatif dengan kajian lapangan (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini menekankan pada analisis data lapangan yang dikelola menjadi suatu karya yang utuh. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan tindakan kelas sebagai acuan dalam menentukan pengelolaan data (Muh Fitrah dan Luthfiah, 2017). Tindakan kelas merupakan bentuk upaya peneliti dalam mengamati kelas sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan, sehingga peneliti mendapatkan data primer (A Muri Yusuf, 2019), wawancara yang dilakukan peneliti dalam memverifikasi data yang telah didapatkan melalui observasi (Sugiyono., 2019), data ini berupa pertanyaan yang diberikan kepada narasumber seperti Guru, siswa dan orang-orang yang bersangkutan serta dapat membantu penelitian yang akan dilakukan. dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai data sekunder (Djaelani, 2013). Selain itu peneliti menganalisis data melalui cara *reduksi* data, *display* data dan menarik kesimpulan (Miles. M. B., Huberman, A, M., & Saldana, 2014), hal ini penulis lakukan agar data-data yang didapatkan bisa menjadi karya yang utuh dan dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian teori

Penelitian ini menggunakan pemikiran Immanuel Kant yang membahas terkait karakter integritas (moral). Immanuel Kant merupakan seorang filsuf Jerman abad ke-18, memiliki pemikiran yang signifikan tentang karakter integritas. Konsep integritas dalam pemikiran Kant terkait dengan pemahaman etika dan moralitas. Untuk Kant, integritas tidak hanya mencakup perilaku luar, tetapi juga konsistensi internal dan kewajiban dalam tindakan moral (Kitcher, 2011). Pandangan Kant tentang integritas dapat ditemukan dalam karyanya yang terkenal, "*Groundwork of*

the Metaphysics of Morals" (1785) dan "*Critique of Practical Reason*" (1788). Dalam karya-karya ini, Kant mengembangkan pandangan etika deontologisnya yang dikenal sebagai kewajiban etika atau etika tugas (Immanuel Kant, 1785). Kant mengkategorikan pemikirannya terkait karakter integritas seperti: Kewajiban dan Hukum Moral sebab, Kant berpendapat bahwa integritas terletak pada pemenuhan kewajiban moral. Tindakan yang benar bukanlah tindakan yang menghasilkan hasil yang baik, tetapi tindakan yang sesuai dengan kewajiban moral (Immanuel Kant, 1788). Kewajiban moral adalah imperatif kategoris yang berlaku untuk semua orang, tidak tergantung pada keadaan atau hasil tertentu.

Selanjutnya Immanuel Kant memandang integritas sebagai Konsistensi dan Universalitas sebab menurut Kant Integritas melibatkan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip moral. Prinsip moral harus bersifat universal, berlaku untuk semua orang tanpa kecuali. Integritas melibatkan tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan secara konsisten oleh semua individu (Immanuel Kant, 1785). Selain itu Kant memberikan pandangan tentang Otonomi Moral, Kant menekankan pentingnya otonomi moral, yaitu kemampuan untuk menentukan sendiri prinsip-prinsip moral tanpa adanya tekanan eksternal. Individu yang memiliki integritas akan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang mereka pilih sendiri, bukan karena desakan atau dorongan dari luar (Immanuel Kant, 1785). Penekanan Kant di atas menjadikan Martabat Manusia selayaknya manusia. Kant menegaskan bahwa setiap individu memiliki martabat *inherent* dan harus diperlakukan sebagai tujuan dalam dirinya sendiri, bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain. Integritas melibatkan penghargaan terhadap martabat manusia dan penolakan terhadap tindakan yang merendahkan nilai manusia (Immanuel Kant, 1788).

Immanuel Kant juga memberikan penjelasan *Good Will* (Kemauan Baik) dalam kajian karakter integritas, dalam pemikiran Kant, integritas juga terkait dengan konsep "*good will*" atau kemauan baik. *Good will* adalah kemauan untuk bertindak sesuai dengan kewajiban moral tanpa memperhatikan kepentingan pribadi atau konsekuensi hasil (Immanuel Kant, 1788). Integritas mencakup kemauan baik untuk mematuhi kewajiban moral bahkan dalam menghadapi kesulitan atau godaan. Lebih lanjut lagi Kant mengusulkan Integritas Personal dan Universalitas Hukum Moral sebab individu yang memiliki integritas yang tidak hanya berkomitmen pada prinsip-prinsip moral dalam keputusan pribadi masyarakat tetapi juga melibatkan diri dalam memperluas prinsip-prinsip tersebut ke dalam hukum moral yang bersifat universal (Immanuel Kant, 1785). Integritas personal diukur oleh sejauh mana seseorang dapat mempraktikkan dan mendukung prinsip-prinsip moral dalam masyarakat secara luas. Sebagai penutup dalam kajian Kant dalam karyanya menekankan pada Ketegasan Prinsip-prinsip Moral. Kant menekankan pentingnya ketegasan dalam mempertahankan prinsip-prinsip moral tanpa berkompromi. Integritas menuntut ketegasan untuk tidak.

Bullying

Bullying merupakan masalah serius di berbagai lingkungan, termasuk di institusi pendidikan. Upaya untuk mencegah dan mengatasi *bullying* memerlukan

keterlibatan semua pihak, termasuk dosen dan mahasiswa itu sendiri. Dalam konteks ini, peran dosen sangat penting dalam penguatan karakter integritas mahasiswa sebagai salah satu langkah proaktif untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan kampus. Begitu juga dengan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdapat *bullying* antar mahasiswa. Hal ini di pertegas oleh Nurul hidayati seorang mahasiswa bahwa:

“Saya mahasiswa S2 Di UIN sini (UIN SUKA) saya bertemu dengan bermacam orang, baik suku, bahasa, etnis, bahkan budaya menjadi satu. kami saling berintraksi satu sama lain layaknya teman yang sudah kenal lama, akan tetapi yang tidak mereka ketahui cara komonikasi dan intraksi merupakan bentuk *bully an* terhadap kami, walaupun mereka mengira hal tersebut merupakan gurauan, bentuk *bully an* mereka berupa ejekan, bahkan hinaan menurut saya. Biasanya mereka bilang, mana tulisan mu yang sudah terbit, alah pasti tidak ada, kamukan hanya jalan-jalan ke jogja ini, hal ini yang di sampaikan oleh mereka pada teman yang lain yang belum punya karya” (Wawancara Mendalam Terkait Dengan Dinamika Bullying Di Kampus Antar Mahasiswa, 21, Oktober. 13:00, 2023).

Bullying yang terjadi di kampus UIN Sunan Kalijaga berupa ejekan atau bercanda akan tetapi mengarah pada bentuk bullyan yang menyebabkan orang lain merasa terintimidasi dengan cara intraksi yang terjadi. Adapun bentuk menurut Menurut McCulloch dan Barbara, ada empat jenis bullying yaitu: a) *Verbal bullying* yang berupa tulisan, kata-kata, sindiran, olok-olok, ejekan dan intimidasi, b) *Sosial bullying* yang berupa menyuruh orang lain dengan paksa sebab lebih lemah, c) *Bullying fisik* berupa memukul atau kekerasan yang mengarah pada fisik seseorang, d) *Cyberbullying* berupa upaya merugikan orang lain melalui media atau teknologi (Yuyarti, 2018). Adapun *bullying* yang terjadi di UIN Sunan Kalijaga berupa *Verbal bullying* sebab hanya melalui kata-kata, ejekan, dan olok-olok satu sama lainnya.

Bullying yang terjadi memerlukan perhatian dari para dosen, sebab dosen yang mempunyai peran penuh dalam memberikan respon terhadap dinamika dilapangan. Akan tetapi *bullying* yang terjadi tidak berbentuk fisik sehingga para dosen kesulitan untuk menangani keadaan tersebut karena hanya berdampak pada psikis. Hal ini di pertegas oleh Ika kartiika seorang dosen bahwa:

“Saya yakin semua lingkungan pendidikan akan mengalami yang namanya *bully* atau perkelocon, akan tetapi hal ini banyak bentuknya. Selama saya mengajar di kampus ini tidak ada *bully* secara langsung atau fisik, kalau hanya ejekan, olok-olok pasti ada dan hal ini tidak nampak dilingkungan kampus sebab yang di serang psikisnya. Saya akan semaksimal mungkin mencegah terjadinya *bullying* di kampus ini. Tapi saya kesulitan juga dalam membaca permasalahan ini, sehingga saya memberikan pemahaman pada mahasiswa ketika saya mengajar di kelas” (Wawancara Mendalam Terkait Pandangan Bullying Yang Terjadi Pada Lingkungan Kampus UIN SUKA Yogyakarta. 22, Oktober. 15:00, 2023).

Bullying yang terjadi di UIN SUKA mendapatkan respon dari dosen setempat dengan memainkan perannya sebagai tenaga pengajar. Dosen UIN SUKA menanamkan nilai-nilai karakter integritas terhadap mahasiswa agar bisa bertingkah laku selayaknya mahasiswa. Adapun strategi dosen dalam menanamkan nilai-nilai karakter integritas seperti:

1. Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Etika

Pendidikan karakter yang diberikan dosen pada mahasiswa merupakan bentuk strategi untuk menciptakan karakter yang berintegritas, sehingga mahasiswa paham dan mengerti terhadap dampak dari *bullying*. Pendidikan karakter dan pelajaran etika mahasiswa dapatkan ketika belangsungnya pelajaran. Hal ini di pertegas oleh Novita maharani seorang mahasiswa bahwa:

“Saya mendapatkan pendidikan karakter ketika pelajaran berlangsung, secarakan saya jurusan pendidikan, maka selalu masuk ke kelas selalu ada pembicaraan terkait akhlak, moral dan etika. Hal ini yang selalu saya dengar apa lagi mata kuliah PKN, selain itu dosen juga memberikan gambaran terkait hubungan yang baik antar manusia melalui etika yang baik pula” (Wawancara Mendalam, Terkait Pendidikan Yang Mengarah Pada Upaya Agar Tidak Terjadi Bullying, 21, Oktober. 14:00, 2023).

Dosen memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi akademis, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam pengembangan karakter dan etika. Melalui pembelajaran yang membahas nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab (Berkowitz, M. W., & Bier, 2005). Hal ini dosen dapat membantu mahasiswa membangun integritas dan menghindari perilaku *bullying*. Peran dosen dalam memberikan pemahaman menjadi suatu upaya sebagai bentuk strategi sehingga mahasiswa mampu menjaga kestabilan dalam lingkungan pendidikan.

2. Pembinaan Komunitas Inklusif

Pembinaan komunitas inklusif merupakan upaya dosen untuk membuka pola pikir mahasiswa agar bisa menerima perbedaan yang ada, sehingga bisa saling berdampingan tanpa adanya intimidasi dari orang lain. Penguatan karakter integritas bagi mahasiswa menjadi solusi dalam menjaga perdamaian dan menjahui konflik antar mahasiswa. Pembinaan komunitas yang inklusif menjadi salah satu langkah yang mampu memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar antar dosen dan mahasiswa, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Amilia safitri bahwa:

“Saya mahasiswa UIN yang mengikuti suatu komunitas atau organisasi sehingga teman-teman saya bukan hanya dari kampus sini saja, akan tetapi dari luar juga ada, dari sini saya harus lebih terbuka. Hal ini saya dapatkan dari cara dosen memberikan gambaran pada saya terkait manfaat kita terbuka dengan lingkungan, selain itu saya yang pada awal suka ngolok-olok teman yang berbeda dengan saya, saat ini saya tidak mengulangi lagi sebab sata sudah tahu dampak dari itu semuanya” (Wawancara Mendalam Terkait Pembinaan Dosen Sehingga Berdampak Pada Anti Bullying, 24 Oktober. 08:00, 2023).

Paparan di atas menjelaskan bahwa dosen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap mahasiswa merasa diterima dan dihormati. Dengan mempromosikan kerjasama, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman (Espelage, D. L., & Swearer, 2003). Sehingga dosen dapat membantu mencegah terjadinya intimidasi dan bullying di kampus. Selain itu pembinaan komunitas inklusif juga terlihat ketika terjadinya kelompok diskusi yang saling menghargai satu sama lainnya.

3. Pemberdayaan Mahasiswa untuk Menjadi Pemimpin Positif

Pemberdayaan mahasiswa menjadi salah satu strategi penguatan karakter yang berintegritas, sebab dari pemberdayaan mahasiswa lingkungan yang pada dasarnya rentan dengan *bullying* menjadi tidak rentan lagi, karena dengan pemberdayaan ini mahasiswa lebih terbuka dengan lingkungan dan bisa memosisikan diri sebagai akademisi yang ulung dan mampu menciptakan perubahan. Pemberdayaan mahasiswa dalam bidang kepemimpinan merupakan bentuk upaya memahami pentingnya saling menghormati antar mahasiswa, hal ini dijelaskan oleh Muhammad Zuhaili bahwa:

“Saya merupakan mahasiswa kampus sini, saya sering mengikuti seminar kepemimpinan sehingga saya tahu bagaimana cara menjadi pemimpin yang harus memimpin semua orang yang mempunyai karakter berbeda, jadi kuncinya kita harus saling menghargai agar kita bisa menjadi pemimpin yang baik, selain itu rasa ingin membuli tidak ada dalam diri kita, sebab kita takut suatu saat di bully juga” (Wawancara Mendalam Terkait Bullying Di kampus, 24 Oktober. 13:00, 2023).

Dosen dapat melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang membangun kepemimpinan positif dan tanggung jawab sosial. Melalui pelatihan kepemimpinan, mahasiswa dapat menjadi *agen* perubahan yang mempromosikan budaya kampus yang bebas dari *bullying* (Muh. Anwar HM et al., 2023). Maka dari itu pemberdayaan mahasiswa menjadi salah satu strategi dalam menciptakan karakter integritas, sebab mahasiswa merupakan *agen* perubahan yang harus dipersiapkan sejak dini, selain itu pemberdayaan mahasiswa menjadi salah satu solusi untuk menciptakan keadaan anti bullying di kampus.

4. Penggunaan Studi Kasus dan Diskusi Etika

Lingkungan kampus menjadi tempat baik untuk membangun karakter integritas pada mahasiswa, sebab mahasiswa merupakan *agen* perubahan di masa depan. Maka dari itu dalam perkuliahan, dosen dapat mengintegrasikan studi kasus yang melibatkan situasi-situasi *bullying* di lingkungan kampus. Penggunaan studi kasus merupakan salah satu strategi dosen dalam memberikan pemahaman terkait dampak *bullying* pada mahasiswa lainnya. Hal ini juga terjadi di UIN SUKA yang memberikan studi kasus agar mahasiswa lebih mudah memahami pentingnya karakter integritas sebagai upaya menjaga stabilitas lingkungan pendidikan. Hal ini dipertegas oleh Novita Maharani mahasiswa bahwa:

“Saya sering mendapatkan dosen menjelaskan permasalahan dengan mengguakan studi kasus, khususnya dampak kekerasan atau *bullying* didunia pendidikan, baik di sekolah atau di perguruan tinggi, saya akui dengan pola seperti ini saya lebih memahaminya dari pada membaca sendir, maka dari itu saya lebih suka dosen menjelaskan sesuatu dengan mendatangkan studi kasus, selain itu tidak lupa juga dengan pembahasan etika yang disajikan oleh dosen pada kami” (Wawancara Mendalam, Terkait Pendidikan Yang Mengarah Pada Upaya Agar Tidak Terjadi Bullying, 21, Oktober. 14:00, 2023).

Selain penggunaan studi kasus, dosen UIN SUKA juga memberikan Diskusi etika yang mendalam sehingga dapat membantu mahasiswa memahami konsekuensi sosial dan emosional dari perilaku *bullying*, serta mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang integritas (Muh Ibnu Sholeh, 2023). Peran dosen dalam hal ini sangat berpengaruh, sehingga dosen menjadi contoh bagi mahasiswa dalam membina karakter yang integritas agar dunia *bullying* tidak terjadi pada lingkungan kampus atau pendidikan khususnya UIN Sunan Kalijaga. Strategi ini menjadikan mahasiswa lebih elegan dalam memahami dinamikas sosial dilapangan yang menjadikan mahasiswa memilah dan memilih serta paham dari dampak *bullying*.

Peran dosen dalam penguatan karakter integritas mahasiswa sangat penting dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Dengan melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran karakter, menciptakan lingkungan inklusif, dan mendukung tindakan yang positif, dosen dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun budaya kampus yang bebas dari *bullying*. Maka dari itu Dengan mengambil langkah-langkah konkret seperti melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran karakter, mendukung kesejahteraan mental, dan aktif terlibat dalam penelitian anti-*bullying*, dosen dapat menjadi *agen* perubahan yang efektif di tingkat perguruan tinggi. Upaya kolaboratif dan konsisten dari dosen bersama seluruh komunitas akademis menjadi kunci untuk mencapai lingkungan kampus yang mendukung integritas dan menghormati keberagaman yang di UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

Penjelasan di atas mendapatkan respon dari mahasiswa UIN SUKA dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kampus anti-*bullying* sebagai bentuk perilaku yang tidak terpuji. Akan tetapi hal tersebut hanyalah wacan dalam dunia pendidikan, nyatanya masih banyak lembaga pendidikan yang membully peserta didiknya bahkan melecehkan. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa dunia pendidikan tidak bisa terpisahkan dari bully membully. Akan tetapi dalam hal tersebut pihak lembaga memiliki kekuatan untuk mengendalikan perkembangan mahasiswa serta kurikulum yang mengarah pada pembenahan karakter mahasiswa. Hal ini sesuai dengan argument Amilia safitri bahwa:

“Saya merasakan saat ini sangatlah miris melihat dunia pendidikan yang tidak mencerminkan dunia pendidikan. Sebab, banyak tenaga pengajar yang membully bahkan melecehkan anak didiknya, selain itu kurikulum yang tidak menentu menjadikan peubahan pola pengajaran. Akan tetapi saya tidak merasakan hal ini di kampu UIN SUKA, saya merasakan di sini

mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik dan mampu menciptakan perubahan”(Wawancara Mendalam Terkait Pembinaan Dosen Sehingga Berdampak Pada Anti Bullying, 24 Oktober. 08:00, 2023).

Pernyataan di atas merupakan suatu argument bahwa UIN SUKA merupakan tempat pendidikan yang mampu menciptakan mahasiswa yang berkerakter integritas dan mampu bertanggung jawab dengan kemahasiswaannya. Penguatan karakter yang berintegritas merupakan suatu upaya dalam menyiapkan mahasiswa sebagai *agen* perubahan diperguruan tinggi, selain itu sistem pengajaran yang dilakukan oleh dosen UIN SUKA menjadikan mahasiswa mampu memahami serta mengerti tentang pentingnya berkerakter yang integritas.

Selain itu paparan di atas merupakan suatu interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dan dosen serta dosen dengan dosen untuk saling menjaga stabilitas kampus tanpa adanya *bullying*. Maka dari itu kampus UIN SUKA sangat menekankan pada penguatan karakter integritas sehingga mahasiswa menjadi terbiasa dan bisa berperilaku baik atau bermoral. Hal ini sejalan dengan pandangan Immanuel Kant bahwa moral dan karakter merupakan sifat manusia atau individu yang tidak mendapatkan tekanan atau intimidasi dari pihak lain (Immanuel Kant, 1785). Selain itu pandangan ini sejalan dengan pandangan Zubaidah bahwa penanaman karakter sesungguhnya ada dilingkungan pendidikan, sehingga peserta didik mampu memainkan peran dalam menciptakan perubahan (Zubaidah, 2019). Sehingga penelitian ini sejalan dengan pandangan Immanuel Kant tentang moral dan etika sebagai karakter yang berintegritas.

KESIMPULAN

Peran Dosen Dalam Penguatan Karakter Integritas Sebagai Upaya *Bullying* Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan upaya dalam menciptakan mahasiswa yang siap dengan dunia luar dan siap menciptakan perubahan di masa depan. Adapun strategi yang dilakukan oleh dosen UIN SUKA dalam menciptakan karakter yang berintegritas seperti: Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Etika, Pembinaan Komunitas Inklusif, Pemberdayaan Mahasiswa untuk Menjadi Pemimpin Positif dan Penggunaan Studi Kasus dan Diskusi Etika, dengan menggunakan strategi ini mahasiswa mampu menciptakan karakter yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pihak kampus. Akan tetapi strategi ini mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa UIN SUKA, sebab peran dosen dalam penguatan karakter ini sangat dirasakan oleh para mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. (2019). *Metiode penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan, edisi pertama, Jakarta, .* kencana.
- wawancara mendalam terkait pembinaan dosen sehingga berdampak pada anti bullying, 24 oktober. 08:00, (2023).
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.

- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82–92.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2003). Research on school bullying and victimization: What have we learned and where do we go from here? *School Psychology Review*, 32(3), 365–383.
- wawancara mendalam terkait dengan bullying yang terjadi di lingkungan kampus, 20, oktober, 09:00, (2023).
- Immanuel Kant. (1785). *Groundwork of the Metaphysics of Morals*".
- Immanuel Kant. (1788). "Critique of Practical Reason."
- Johnson, S. L., Pas, E. T., & Bradshaw, C. P. (2017). Examining the Link Between Bullying Behaviors and School Performance Among Rural Youth. *Journal of School Health*, 87(5), 335–344.
- wawancara mendalam terkait pandangan bullying yang terjadi pada lingkungan kampus UIN SUKA Yogyakarta. 22, oktober. 15:00, (2023).
- Kitcher, P. (2011). *Pemikir Kant*. Oxford University Press.
- Lusk, M. W., & Yowell, C. M. (2018). Character Development in College Students: The Crucible of Transformation. *Journal of College and Character*, 19(4), 249–266.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitatif data analysis; Methods sourcebook (Third edit)*. SAGE Publications, Ins.
- Muh. Anwar HM, Faradilla, Umrah, & Muh. Taufiq Anugrah. (2023). Membangun Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.33797>
- Muh Fitrah dan Luthfiah. (2017). *metode penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus, edisi pertama*. Jejak.
- Muh Ibnu Sholeh. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam. *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 1(2), 62–85. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>
- wawancara mendalam terkait bullying dikampus, 24 oktober. 13:00, (2023).
- Munjidah, & Hanif, M. (2022). Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah Bullying di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas). *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 301–324. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8201>
- Murni Naiborhu dan, & Manullang, M. (2022). UPAYA GURU PKN DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMA SWASTA IMMANUEL KELURAHAN MADRAS HULU KECAMATAN MEDAN POLONIA KOTA MEDAN. *JURNAL DARMA AGUNG*, 30(1), 384–414.
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>
- wawancara mendalam, terkait pendidikan yang mengarah pada upaya agar tidak terjadi bullying, 21, oktober. 14:00, (2023).
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43.

- <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
wawancara mendalam terkait dengan dinamika bullying di kampus antar mahasiswa, 21, oktober. 13:00, (2023).
- Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 510–520.
- Paris Hasugian, L. (2023). Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester dan Materi Ajar berbasis Multimedia bagi Mahasiswa Autis. *Educatio*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.6191>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitain Kualitatif*. Alfabeta.
- Suprianto, B., & Mulyapradana, A. (2023). Strategi Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Matakuliah Komunikasi dan Advokasi Kebijakan Strategies For Strengthening Student Character Through Communication And Policy Advocacy Courses. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 20(1), 1–6.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401–12411. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>